



### Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Karkas Metode *Full Costing* Dengan Metode *Activity Based Costing* PT Surya Petra Gemilang

*(Comparing Calculation of The Cost Production of Carcass Chicken Full Costing Methode with Activity Based Costing Methode PT Surya Petra Gemilan)*

<sup>1</sup> Maryati, Universitas Nusa Bangsa, Indonesia

<sup>2</sup> Isbandriati Mutmainah, Universitas Nusa Bangsa, Indonesia

<sup>3</sup> Abdul Muis Miraza, Universitas Nusa Bangsa, Indonesia

---

#### Informasi Naskah

Submitted: 17 Januari 2023

Revision: 11 Maret 2023

Accepted: 02 Juni 2023

---

#### Abstract

*This research in PT Surya Petra Gemilang, a chicken slaughterhouse in Tangerang. The purposes of this research is to compare calculation of the cost production Full Costing methode that used in company with Activity Based Costing methode. Object of this research is that the focus from cost of the activity in production process of carcass chicken that are raw material cost, labor cost and manufacturing overhead cost. Data are collected with nonparticipant observation, interview and study of literature, then the data analyzed with comparative methode. While calculation of the cost production methode used in this research are full costing methode and activity based costing methode. The result is cost of production using activity based costing methode 1,19 % bigger than full costing methode because machine maintenance cost, vehicle maintenance cost, supervision cost, and inspection cost in full costing methode included administration and general cost that counted in profit and loss report. Advisable management to use the activity based costing methode because it is reflect the real of production costs.*

---

#### Kata Kunci:

biaya, harga pokok produksi, *full costing*, *activity based costing*, biaya *overhead* pabrik

---

#### Keywords:

*costs, cost of production, full costing, activity based costing, factory overhead costs*

---

#### Abstrak

Penelitian ini dilakukan di PT Surya Petra Gemilang, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang usaha Rumah Potong Ayam (RPA) di wilayah Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan metode perhitungan harga pokok produksi *Full Costing* yang digunakan perusahaan dengan metode *Activity Based Costing*. Objek penelitian ini adalah biaya-biaya yang menjadi fokus dari aktivitas dalam produksi ayam karkas antara lain : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara, dan studi kepustakaan, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode komparatif. Sedangkan metode perhitungan HPP yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing*. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* menghasilkan harga pokok yang lebih besar 1,19% dibandingkan dengan metode perusahaan (*Full Costing*) karena komponen biaya pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya supervisi dan biaya inspeksi pada metode *full costing* tidak masuk dalam perhitungan harga pokok produksi melainkan masuk dalam biaya administrasi dan umum yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi. Manajemen disarankan menggunakan metode *Activity Based Costing* karena perhitungannya benar-benar mencerminkan biaya produksi

## PENDAHULUAN

Indonesia dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 sekitar 258,7 juta jiwa dan perkiraan tingkat pendapatan penduduk pertahun sebesar Rp 47,96 juta atau 3.605,1 US Dolar (<http://poskotanews.com/2017/02/06/pendapatan-perkapita-penduduk-indonesia-rp-4796-juta/>), merupakan negara dengan pangsa pasar terbesar ke-4 di dunia karena Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia dari 195 negara setelah Republik Rakyat Cina di posisi pertama, India di posisi kedua dan Amerika Serikat di posisi ketiga (CIA *World FactBook* tahun 2016 dalam <http://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-populasi-terbanyak-di-dunia/>). Hal tersebut berarti peluang sekaligus masalah bagi kelangsungan iklim usaha di Indonesia, karena dengan pangsa pasar sebesar itu Indonesia merupakan sasaran empuk bagi berbagai produk negara lain apalagi pada era globalisasi saat ini dan ditengah gencarnya program Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Ditengah laju pertumbuhan ekonomi yang masih rendah, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di tahun 2016 yaitu 5,02 % (<http://poskotanews.com/2017/02/06/pendapatan-perkapita-penduduk-indonesia-rp-4796-juta/>) subsektor peternakan mempunyai potensi dan peluang yang besar sebagai sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian Indonesia.

Meningkatnya jumlah penduduk dan taraf hidup masyarakat Indonesia serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pemenuhan protein, akan cenderung meningkatkan permintaan produk peternakan. Khusus di bidang usaha peternakan ayam broiler, kebutuhan pasar daging unggas nasional tahun 2016 mencapai 48 juta ekor per tahun (Prosiding Semnas dan Munas I 2016, Perhimpunan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia (PERSEPSI)). Tingkat konsumsi masyarakat perkapita terhadap daging ayam untuk tahun 2016 yaitu 10,1 kg atau naik 0.9 kg dari tahun 2015 yang mencapai angka 9,2 kg per kapita / tahun (Prosiding Semnas dan Munas I 2016, Perhimpunan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia (PERSEPSI)). Berkembangnya usaha peternakan ayam broiler membuka peluang bagi masyarakat yang ingin bergerak dalam usaha pemotongan ayam broiler, baik pemotongan ayam yang bersifat tradisional maupun pemotongan yang dilengkapi dengan peralatan modern.

PT Surya Petra Gemilang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Rumah Potong Ayam (RPA) yang sudah dilengkapi dengan peralatan modern. Perusahaan ini mulai dirintis sejak tahun 2004 dan hingga saat ini sudah cukup berkembang pesat dan dapat memenuhi kebutuhan daging ayam di pasar tradisional, supermarket, hotel, restoran, dan catering khususnya di wilayah Jabodetabek. Harga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu perusahaan dalam persaingan disamping kualitas, distribusi, promosi serta mekanisme pasar. Pembentukan harga dipengaruhi oleh struktur biaya produksi atau harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, serta sebagai sarana pengendalian biaya produksi untuk tujuan efisiensi biaya.

Produksi rata-rata per hari di PT Surya Petra Gemilang untuk tahun 2016 yaitu 4.586 ekor atau sekitar 4.673,82 kg karkas, oleh karena itu sudah seharusnya perusahaan memperhatikan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar bagi penentuan harga jual produknya, agar harga jual dari produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk sejenis dipasaran, terlebih saat ini jumlah kompetitor untuk produk sejenis semakin marak. Menurut Rahman dan Nawarcono, (2012:65) perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap perusahaan manufaktur, harga pokok

produksi merupakan dasar pedoman dalam menentukan harga jual produk dan penentuan laba perusahaan. Hal ini yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini dengan judul **“Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Karkas Metode Full Costing Dengan Metode Activity Based Costing PT Surya Petra Gemilang”**.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Data dan Variabel**

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data yang dapat dihitung dengan satuan hitung seperti :

- (1) Data biaya pembelian ayam hidup PT Surya Petra Gemilang selama tahun 2016
- (2) Data produksi ayam karkas PT Surya Petra Gemilang selama tahun 2016
- (3) Data upah bagian produksi, gudang, dan distribusi PT Surya Petra Gemilang selama tahun 2016
- (4) Data biaya *overhead* pabrik variabel PT Surya Petra Gemilang selama tahun 2016, seperti biaya pemakaian karet *plucker*, pemakaian solar, pemakaian plastik, pemakaian karung, pemakaian benang jahit karung, pemakaian *chlorin XY 12*, pemakaian es balok, biaya operasional distribusi, dan biaya listrik
- (5) Data biaya penyusutan aktiva tetap PT Surya Petra Gemilang selama tahun 2016, seperti penyusutan gedung, penyusutan mesin, penyusutan peralatan, dan penyusutan kendaraan
- (6) Data biaya gaji bagian supervisi dan bagian inspeksi PT Surya Petra Gemilang selama tahun 2016
- (7) Data biaya pemeliharaan mesin dan biaya pemeliharaan kendaraan PT Surya Petra Gemilang selama tahun 2016.

##### b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa huruf, gambar, diagram dan lain sebagainya (bukan angka) yang menjabarkan atau kata-kata dalam hal ini data yang diperlukan adalah data tentang sejarah berdirinya PT Surya Petra Gemilang, lokasi perusahaan, struktur organisasi, daerah pemasaran, visi dan misi perusahaan, jadwal kerja, dan tahapan proses produksi ayam karkas.

#### 2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang menjadi fokus dari aktivitas dalam produksi ayam karkas di PT Surya Petra Gemilang antara lain :

##### a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang digunakan oleh PT Surya Petra Gemilang dalam memproduksi ayam karkas berasal dari pembelian ayam broiler. Pembelian ayam broiler yang dilakukan setiap harinya saat ada proses produksi ayam karkas kemudian direkapitulasi setiap bulannya. Biaya bahan baku ini merupakan *prime cost* atau biaya utama dalam komponen biaya produksi. Besar kecilnya biaya bahan baku mempengaruhi tinggi rendahnya harga pokok produksi.

##### b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang masuk dalam komponen biaya produksi PT Surya Petra Gemilang yaitu biaya tenaga kerja yang bersumber dari upah bagian produksi potong, upah bagian gudang, dan upah bagian

distribusi yang direkapitulasi setiap bulannya. Besar kecilnya biaya tenaga kerja mempengaruhi tinggi rendahnya harga pokok produksi.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik yang masuk dalam komponen biaya produksi PT Surya Petra Gemilang terdiri dari biaya *overhead* pabrik variabel seperti biaya pemakaian karet *plucker*, biaya pemakaian solar, biaya pemakaian plastik, biaya pemakaian karung, biaya pemakaian benang jahit karung, biaya pemakaian *chlorin XY 12*, biaya pemakaian es balok, biaya operasional distribusi, biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin, dan biaya pemeliharaan kendaraan. Sedangkan biaya *overhead* pabrik tetap yang masuk kedalam komponen biaya produksi antara lain biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan kendaraan, biaya gaji bagian supervisi dan biaya gaji bagian inspeksi. Biaya *overhead* pabrik tersebut direkapitulasi setiap bulannya. Besar kecilnya biaya *overhead* pabrik mempengaruhi tinggi rendahnya harga pokok produksi.

**B. Sumber Data**

Sumber data menggunakan data primer

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara, dan studi kepustakaan

**D. Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode komparatif yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* yang biasa digunakan oleh perusahaan dengan metode *activity based costing* dari data produksi yang telah diperoleh selama bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2016. Data dan informasi yang telah dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabulasi, agar mempermudah dalam melakukan analisa data. Data yang diperoleh dibuat secara rinci setiap bulannya dan diolah secara manual dengan menggunakan *software microsoft excel*. Berikut deskripsi tahapan dalam teknik analisa data :

1. Analisa Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi karkas broiler per kilogram dengan metode *full costing* menurut Mulyadi, (2012:122) diperoleh dari penjumlahan unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

2. Analisa Harga Pokok Produksi dengan Metode ABC (*Activity Based Costing*):

Tahapan awal yaitu dengan pengidentifikasian proses produksi ayam karkas yang terjadi di PT Surya Petra Gemilang, kemudian diidentifikasi biaya-biaya yang muncul karena aktivitas proses produksi tersebut. Setelah itu baru dihitung harga pokok produksinya dengan metode *Activity Based Costing* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{HPP per kg} = \frac{\text{BTu} + \text{BTb} + \text{BTp} + \text{BTf}}{\text{Volume Produksi (Kg)}}$$

Keterangan :

HPP per kg = Harga pokok produksi per kilogram

Btu = Biaya aktivitas tingkat unit (dalam rupiah)

BTb = Biaya aktivitas tingkat *batch* (dalam rupiah)

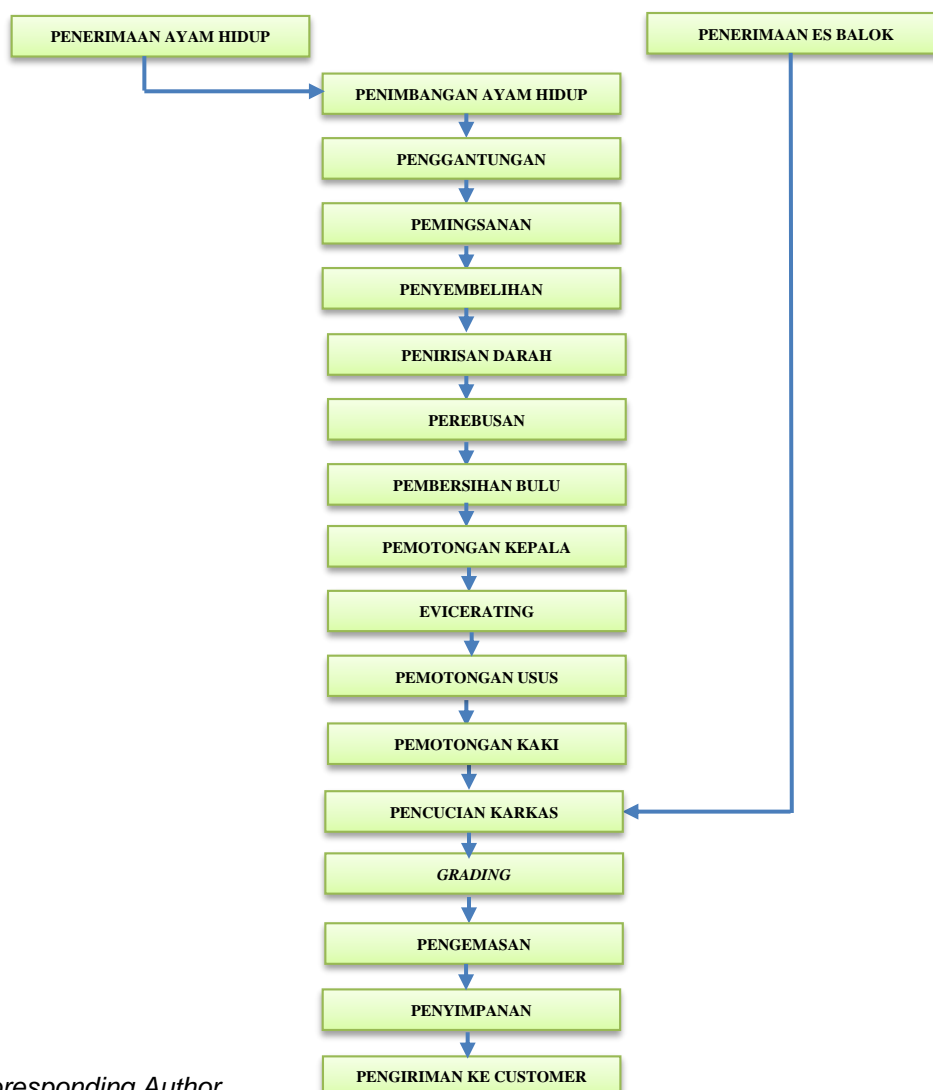
BTp = Biaya aktivitas tingkat produk (dalam rupiah)  
 BTf = Biaya aktivitas tingkat fasilitas (dalam rupiah).

Perhitungan biaya-biaya lain terkait metode *Activity Based Costing* antara lain : biaya depresiasi mesin, kendaraan dan gedung yang menggunakan metode garis lurus, biaya Inspeksi dan biaya supervisi. Berikut deskripsi perumusan biaya-biaya tersebut :

- (a) Biaya Depresiasi Mesin :  
 Biaya Depresiasi Mesin =  $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis (Bulan)}}$
- (b) Biaya Depresiasi Kendaraan :  
 Biaya Depresiasi Kendaraan =  $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis (Bulan)}}$
- (c) Biaya Depresiasi Gedung :  
 Biaya Depresiasi Gedung =  $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis (Bulan)}}$
- (d) Biaya Inspeksi = Biaya gaji bagian *Quality Controll* (QC) x jumlah tenaga QC
- (e) Biaya Supervisi = Biaya gaji bagian *Supervisor* Produksi x jumlah tenaga *Supervisor*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Alur Proses Produksi



## **Gambar 2.** Alur Proses Produksi Pemotongan Ayam

Sumber : PT Surya Petra Gemilang Tahun 2016

Alur proses produksi pemotongan ayam terdiri dari :

1. Penerimaan Ayam Hidup dan Penerimaan Es Balok  
Penerimaan ayam hidup dilakukan di area kotor *unloading*, pada tahapan ini dilakukan pengecekan oleh QC dari sisi pengecekan *ante mortem* yaitu pengecekan fisik ayam dan pengecekan *copy* surat keterangan sehat dari *supplier*. Adapun untuk penerimaan es balok dilakukan di area bersih *loading* untuk kemudian masuk ke area pencucian karkas di produksi.
2. Penimbangan Ayam Hidup  
Penimbangan ayam hidup dilakukan di area timbang setelah ayam di cek oleh QC, ayam ditimbang per keranjang dengan menggunakan timbangan, jumlah ayam yang diterima di cek dan dihitung apakah sesuai dengan PO (*Purchase Order*).
3. Penggantungan  
Penggantungan ayam dilakukan setelah proses penimbangan, ayam yang sudah ditimbang digantung dengan posisi kaki dikaitkan pada *shackle*.
4. Pemingsanan  
Proses pemingsanan dilakukan menggunakan mesin *stunner* dengan *voltage* 35 – 40 volt.
5. Penyembelihan  
Proses penyembelihan harus dilakukan secara halal sesuai syariat islam.
6. Penirisan Darah  
Proses penirisan darah dilakukan setelah ayam di sembelih dengan *bleeding time* atau waktu penirisan 2,5 menit per ekor.
7. Perebusan  
Proses perebusan dilakukan agar bulu ayam mudah untuk di cabut, proses perebusan menggunakan mesin *scalding* dengan suhu 60-64 °C.
8. Pembersihan Bulu  
Proses pembersihan bulu atau pencabutan bulu dengan menggunakan mesin *plucker*, bulu dan kulit ari harus benar-benar bersih dari badan ayam.
9. Pemotongan Kepala  
Proses pemotongan kepala ayam dengan menggunakan pisau.
10. *Eviscerating*  
Proses *eviscerating* yaitu proses pengeluran hati, ampela, jantung, tembolok dari dalam perut ayam.
11. Pemotongan Usus  
Proses pemotongan usus dilakukan setelah semua isi perut ayam dikeluarkan.
12. Pemotongan Kaki  
Proses pemotongan kaki yaitu memotong kaki pada bagian sendi lutut ayam dengan menggunakan pisau.
13. Pencucian Karkas  
Pencucian karkas dilakukan dengan menggunakan air yang sudah di campur es balok dengan suhu 10 °C dan larutan *chlorin food grade*.
14. *Grading*  
Proses *grading* yaitu proses pemisahan ayam karkas sesuai ukuran berat ayam, pada proses ini karkas ditimbang kemudian dipisahkan per ukuran.
15. Pengemasan  
Proses pengemasan yaitu karkas yang sudah dipisahkan ukurannya dikemas dalam plastik per ekor, kemudian dikemas kembali dengan menggunakan karung dalam 1 karung berisi 20 ekor.
16. Penyimpanan (Transfer ke gudang)

Ayam karkas yang sudah ditimbang dan dipisahkan per ukuran beratnya kemudian dimasukkan ke dalam keranjang yang sudah diberi label ukuran ayam untuk selanjutnya ditimbang per keranjang dan diserahkan terimakan ke bagian gudang untuk disimpan.

17. Pengiriman ke *Customer*

Proses pengiriman ke *customer* dilakukan setelah proses produksi selesai pada pagi hari, karkas yang sudah di *transfer* ke gudang selanjutnya diserahkan terimakan ke bagian distribusi sesuai Surat Jalan dan Faktur yang sudah dibuat oleh bagian *Marketing*.

**B. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode perhitungan harga pokok produksi yang selama ini digunakan PT Surya Petra Gemilang adalah berdasarkan metode *full costing* yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Jika dideskripsikan dengan menggunakan rumus menurut Mulyadi, (2012:122) adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	$\frac{Rp\ xxx}{\quad} +$
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Harga pokok karkas per kilogram diperoleh dengan membagi total harga pokok produksi dengan jumlah produksi karkas (kg) pada bulan tersebut atau jika dengan rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Karkas Per Kg} = \frac{\text{Total Harga Pokok Produksi}}{\text{Jumlah Produksi Karkas (kg)}}$$

Pada tabel 5.1 berikut ini diketahui harga pokok produksi terendah terjadi di bulan Maret 2017 yaitu sebesar Rp 16.157 per kg karena pada bulan tersebut ketersediaan bahan baku ayam hidup cukup melimpah sehingga harga bahan baku relatif murah yaitu berada di kisaran harga Rp 13.200-Rp 19.100 per ekor. Sedangkan harga pokok produksi tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2016 hal ini disebabkan karena pada bulan tersebut hasil produksi karkas hanya 117.938,60 kg dari berat kotor 165.352,40 kg atau hanya sekitar 71% dengan persentase susut 29%, persentase susut proses yang cukup tinggi karena banyaknya ayam hidup yang mati sebelum proses sembelih dikarenakan beberapa faktor diantaranya ayam *stress* saat proses pengiriman, ayam sakit, dan ayam *afkir* karena memar setelah proses sembelih yang tidak sempurna.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* Tahun 2016

	Jumlah Biaya (Rp)											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Biaya Bahan Baku	1.979.262.000	2.448.360.000	1.836.675.000	1.689.504.000	2.471.112.000	3.445.236.500	1.505.599.200	1.876.159.000	2.711.555.000	2.483.095.200	1.673.331.000	912.219.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	63.425.543	46.834.087	49.175.217	57.187.118	54.985.113	77.221.559	94.847.908	61.838.555	61.688.297	56.013.211	44.685.311	34.687.762
Biaya Overhead Pabrik Variabel	169.576.519	186.354.806	147.888.549	127.776.798	141.421.164	162.138.656	129.873.231	167.922.546	147.344.606	116.582.648	151.145.124	108.385.886
Biaya Overhead Pabrik Tetap	42.393.117	42.393.117	42.393.117	42.393.117	42.393.117	42.393.117	42.393.117	42.393.117	42.393.117	42.393.117	42.393.117	42.393.117
Total Harga Pokok Produksi	2.254.657.179	2.723.942.010	2.076.131.883	1.916.861.033	2.709.911.394	3.726.989.832	1.772.713.456	2.148.313.218	2.962.981.020	2.698.084.176	1.911.554.552	1.097.685.765
Jumlah Produksi Karkas (Kg)	108.748,50	126.694,30	128.495,10	112.992,80	145.905,21	196.004,60	94.290,50	104.565,40	159.832,40	117.938,60	104.565,40	58.200,40

<b>Harga Pokok Produksi Per Kg</b>	<b>20.733</b>	<b>21.500</b>	<b>16.157</b>	<b>16.964</b>	<b>18.573</b>	<b>19.015</b>	<b>18.801</b>	<b>20.545</b>	<b>18.538</b>	<b>22.877</b>	<b>18.281</b>	<b>18.860</b>
------------------------------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Sumber : Data PT Surya Petra Gemilang Tahun 2016 Yang Diolah

*\*Corresponding Author  
Abdul Muis, Email : Abdul\_muis56@gmail.com*

**A. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Activity Based Costing***

**Tabel 3.** Rekapitulasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Activity Based Costing* Tahun 2016

	Jumlah Biaya (Rp)											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
<b>BIAYA AKTIVITAS TINGKAT UNIT (Rp)</b>												
a.												
Biaya Bahan Baku	1.979.262.000	2.448.360.000	1.836.675.000	1.689.504.000	2.471.112.000	3.445.236.500	1.505.599.200	1.876.159.000	2.711.555.000	2.483.095.200	1.673.331.000	912.219.000
b.												
Biaya Tenaga Kerja Langsung	63.425.543	46.834.087	49.175.217	57.187.118	54.985.113	77.221.559	94.847.908	61.838.555	61.688.297	56.013.211	44.685.311	34.687.762
c.												
Biaya Listrik	100.241.680	107.265.139	83.043.479	62.045.132	50.940.739	71.970.106	76.775.000	73.466.960	78.270.192	60.500.000	73.500.500	45.505.000
<b>JML</b>	<b>2.142.929.223</b>	<b>2.602.459.226</b>	<b>1.968.893.696</b>	<b>1.808.736.250</b>	<b>2.577.037.852</b>	<b>3.594.428.165</b>	<b>1.677.222.108</b>	<b>2.011.464.515</b>	<b>2.851.513.489</b>	<b>2.599.608.411</b>	<b>1.791.516.811</b>	<b>992.411.762</b>
<b>BIAYA AKTIVITAS TINGKAT BATCH (Rp)</b>												
a.												
Biaya Inspeksi	3.300.000	3.300.000	3.300.000	3.300.000	3.300.000	3.300.000	6.600.000	3.300.000	3.300.000	3.300.000	3.300.000	3.300.000
b.												
Biaya Supervisi	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	8.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
<b>JML</b>	<b>7.300.000</b>	<b>7.300.000</b>	<b>7.300.000</b>	<b>7.300.000</b>	<b>7.300.000</b>	<b>7.300.000</b>	<b>14.600.000</b>	<b>7.300.000</b>	<b>7.300.000</b>	<b>7.300.000</b>	<b>7.300.000</b>	<b>7.300.000</b>

0

BIAYA AKTIVITAS TINGKAT PRODUK (Rp)

a. Biaya Pemeli- haraan Mesin	19.999.265	9.071.000	21.139.026	3.305.000	15.345.00 0	5.937.000	3.140.000	21.663.00 0	6.562.500	4.870.000	2.585.000	5.955.600
b. Biaya Pemeli- haraan Kenda- raan	5.364.000	13.002.000	7.523.500	2.377.000	7.584.500	9.186.250	13.753.10 0	5.225.000	14.557.000	8.730.000	4.228.500	6.950.000
<b>JML</b>	<b>25.363.265</b>	<b>22.073.000</b>	<b>28.662.526</b>	<b>5.682.000</b>	<b>22.929.50 0</b>	<b>15.123.25 0</b>	<b>16.893.10 0</b>	<b>26.888.00 0</b>	<b>21.119.500</b>	<b>13.600.000</b>	<b>6.813.500</b>	<b>12.905.600</b>

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017 Dari Data Primer PT Surya Petra Gemilang Tahun 2016 Yang Diolah

**Lanjutan****BIAYA AKTIVITAS TINGKAT FASILITAS (Rp)**

a. Biaya Penyusutan Gedung	11.875.000	11.875.000	11.875.000	11.875.000	11.875.000	11.875.000	11.875.000	11.875.000	11.875.000	11.875.000	11.875.000
b. Biaya Penyusutan Mesin	21.097.992	21.097.992	21.097.992	21.097.992	21.097.992	21.097.992	21.097.992	21.097.992	21.097.992	21.097.992	21.097.992
c. Biaya Penyusutan Peralatan	4.771.688	4.771.688	4.771.688	4.771.688	4.771.688	4.771.688	4.771.688	4.771.688	4.771.688	4.771.688	4.771.688
d. Biaya Penyusutan Kendaraan	4.648.438	4.648.438	4.648.438	4.648.438	4.648.438	4.648.438	4.648.438	4.648.438	4.648.438	4.648.438	4.648.438
e. Biaya Overhead Pabrik	69.334.839	79.089.667	64.845.070	65.731.666	90.480.425	90.168.551	53.098.231	94.455.586	69.074.414	56.082.648	
<b>JML</b>	<b>111.727.956</b>	<b>121.482.784</b>	<b>107.238.187</b>	<b>108.124.783</b>	<b>132.873.542</b>	<b>132.561.668</b>	<b>95.491.348</b>	<b>136.848.703</b>	<b>111.467.531</b>	<b>98.475.765</b>	
HARGA POKOK PRODUKSI (Rp)	<b>2.287.320.444</b>	<b>2.753.315.010</b>	<b>2.112.094.409</b>	<b>1.929.843.033</b>	<b>2.740.140.894</b>	<b>3.749.413.082</b>	<b>1.804.206.556</b>	<b>2.182.501.218</b>	<b>2.991.400.520</b>	<b>2.718.984.176</b>	
HASIL PRODUKSI (KG)	108.748,50	126.694,30	128.495,10	112.992,80	145.905,21	196.004,60	94.290,50	104.565,40	159.832,40	117.938,60	
<b>HARGA POKOK PRODUKSI PER KG (RP)</b>	<b>21.033</b>	<b>21.732</b>	<b>16.437</b>	<b>17.079</b>	<b>18.780</b>	<b>19.129</b>	<b>19.135</b>	<b>20.872</b>	<b>18.716</b>	<b>23.054</b>	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017 Dari Data Primer PT Surya Petra Gemilang Tahun 2016

Pada tabel 5.2 dapat diketahui persamaan dan perbedaan penghitungan harga pokok produksi metode *full costing* dan metode *activity based costing*, persamaan dari hasil penghitungan harga pokok produksi kedua metode yaitu harga pokok produksi terendah di bulan Maret 2017 dan harga pokok produksi tertinggi di bulan Oktober 2017. Sedangkan perbedaan hasil perhitungan dari kedua metode tersebut yaitu dengan metode *activity based costing* hasil perhitungan harga pokok produksi lebih tinggi daripada metode *full costing* hal ini disebabkan karena pada metode *full costing* biaya supervisi, biaya inspeksi, biaya pemeliharaan mesin, dan biaya pemeliharaan kendaraan tidak masuk kedalam komponen perhitungan harga pokok produksi melainkan oleh perusahaan biaya-biaya tersebut masuk dalam kategori biaya administrasi dan umum sehingga dihitung dalam laporan laba rugi.

#### **Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* Dengan Metode *Activity Based Costing***

**Tabel 4.** Ringkasan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dengan Metode ABC

Bulan	HPP Metode Perusahaan ( <i>Full Costing</i> )	HPP Metode <i>Activity Based Costing</i>	Selisih	Persentase Selisih
Januari	Rp 20.733	Rp 21.033	Rp 300	1,45%
Februari	Rp 21.500	Rp 21.732	Rp 232	1,08%
Maret	Rp 16.157	Rp 16.437	Rp 280	1,73%
April	Rp 16.964	Rp 17.079	Rp 115	0,68%
Mei	Rp 18.573	Rp 18.780	Rp 207	1,12%
Juni	Rp 19.015	Rp 19.129	Rp 114	0,60%
Juli	Rp 18.801	Rp 19.135	Rp 334	1,78%
Agustus	Rp 20.545	Rp 20.872	Rp 327	1,59%
September	Rp 18.538	Rp 18.716	Rp 178	0,96%
Oktober	Rp 22.877	Rp 23.054	Rp 177	0,77%
November	Rp 18.281	Rp 18.416	Rp 135	0,74%
Desember	Rp 18.860	Rp 19.208	Rp 347	1,84%
<b>Rata-Rata</b>	<b>Rp 19.237</b>	<b>Rp 19.466</b>	<b>Rp 229</b>	<b>1,19%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017 Dari Data Primer PT Surya Petra Gemilang Tahun 2016 Yang Diolah

Dari ringkasan hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi metode *Full Costing* dengan metode *Activity Based Costing* dapat diketahui bahwa penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah bila dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing* yaitu rata-rata harga pokok produksi karkas tahun 2016 dengan menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp 19.237 per kilogram, sedangkan rata-rata harga pokok produksi karkas tahun 2016 dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 19.466 per kilogram atau selisih Rp 229 per kilogram (1,19%).

Penyebab timbulnya perbedaan harga pokok produksi karkas per kilogram dari 2 (dua) metode tersebut yaitu pada metode *Activity Based Costing* komponen biaya supervisi, biaya inspeksi, biaya pemeliharaan mesin, dan biaya pemeliharaan kendaraan masuk dalam penghitungan biaya harga pokok produksi karena biaya tersebut muncul dari adanya proses produksi sedangkan pada metode penghitungan HPP yang digunakan perusahaan yaitu metode *full costing*

komponen biaya tersebut tidak masuk ke penghitungan harga pokok produksi melainkan oleh perusahaan komponen biaya tersebut masuk ke biaya administrasi dan umum, sehingga diperhitungkan dalam penghitungan laporan laba rugi.

Dalam metode *Activity Based Costing* perhitungan harga pokok produksi mencatat biaya produksi yang benar-benar mencerminkan pemakaian sumber daya pada setiap proses produksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyadi (2003:95), bahwa *Activity Based Costing System* dimanfaatkan sebagai sistem informasi biaya untuk memotivasi personel dalam melaksanakan *improvement* terhadap proses yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan jasa bagi *customer*. *Activity Based Costing System* juga dimanfaatkan sebagai sistem untuk mengevaluasi kinerja personel dalam melakukan *improvement* terhadap proses. Melihat keunggulan diatas maka diharapkan metode *Activity Based Costing* ini dapat diterapkan di perusahaan, sehingga menjadi suatu kontrol bagi manajemen dalam menetapkan harga pokok produksinya

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih besar 1,19% dibandingkan dengan metode *full costing* yang biasa digunakan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena pada perhitungan harga pokok produksi ayam karkas dengan menggunakan metode *full costing* yang dilakukan oleh perusahaan, biaya *overhead* pabrik seperti : biaya pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya supervisi dan biaya inspeksi tidak masuk dalam komponen perhitungan biaya harga pokok produksi melainkan masuk ke dalam perhitungan laporan laba rugi karena menurut perusahaan biaya tersebut masuk dalam kategori biaya administrasi dan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin, (2015), *Akuntansi Manajemen, Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, Edisi Revisi*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Blocher, Edward J. et.al, (2007), *Cost Management, Manajemen Biaya Penekanan Strategis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela,(2013), *Akuntansi Biaya*, Edisi 4, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Garrison, Ray H, et.al, (2006), *Akuntansi Manajerial*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen, (2009), *Managerial Accounting, Akuntansi Manajerial*, Salemba Empat, Jakarta.
- Horngren, Datar, Foster, (2006), *Akuntansi Biaya*, Penekanan Manajerial Edisi 12, Erlangga, Jakarta.
- <http://dokumen.tips/documents/sni-rumah-potong-unggas-rpu.html>
- <http://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-populasi-terbanyak-di-dunia/>
- [http://poskotanews.com/2017/02/06/pendapatan-perkapita-penduduk-indonesia-rp-4796-juta/ \(03/03/2017\).](http://poskotanews.com/2017/02/06/pendapatan-perkapita-penduduk-indonesia-rp-4796-juta/ (03/03/2017).)
- Jayaatmaja, Alan, 2010, Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Utama, Bandung.
- Mulyadi, (2003), *Activity Based Cost System*. UPP AMP YKPN, Jakarta.
- ..... (2012), *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Prastiti, Ayu Esa Dewi.; Muhammad Saifi.; dan Zahro Z.A, 2016, Analisis

- Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 39 No. 1*, Oktober 2016.
- Rahman, Aulia dan Winanto Nawarcono, 2012, Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Batik Pada Perusahaan Batik Larissa Pekalongan, *E-Jurnal STIE MegarKencana*, Hal. 65 – 82.
- Ratnawati, Ayu Desi.; Rispantyo.; dan Dewi Saptantinah Puji Astuti, 2016, Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Activity Based Costing* CV. Putra Jaya Rotan, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 12 No. 1, Maret 2016, Hal. 57 – 65.
- Ritongga, Razali, (2016), Kebutuhan Data Ketenagakerjaan Untuk Pembangunan Berkelanjutan, Biro Pusat Statistik. (<https://www.bps.go.id>)
- Rumampuk, Maria Sifra, (2013), *Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan Metode Activity Based Costing Dan Metode Konvensional* Pada Usaha Peternakan Ayam CV. Kharis di Kota Bitung, *Jurnal EMBA* 637 Vol. 1 No. 4, Desember, Hal 637-645.
- Simamora, Henry, (2000), Akuntansi, Salemba Empat. Jakarta.
- Sitorus, Desy Ratnasary, (2016), Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* Pada Usaha Tahu Sedap Bu Tarmi Samarinda Ilir, *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2016, 4 (2) : 313 - 326 ISSN 2355-5408.
- Sugiyono, (2016), Metode *Penelitian Kombinasi*. ALFABETA. Bandung.
- Supriyono, R.A, (2007), Manajemen Biaya. Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis, BPFE, Yogyakarta.
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo, (2007), *Pengantar Bisnis Modern*, Edisi Ketiga, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja, (2009), *Akuntansi Biaya dan Manajemen*, Harvarindo, Jakarta.
- Utami, Titi Wahyuningsih dan Retno Murni Sari, 2016, Analisis Perhitungan Beban Pokok Produksi Guna Mengetahui Harga Jual Produk Yang Tepat (Studi Kasus Pada UD. Wijaya Food Blitar), *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)* Vol. 3, No. 3 (2016) ISSN : 2407-2680.
- ....., (2016), Prosiding Peran Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Dalam Pembangunan Peternakan Indonesia. Seminar Nasional dan Musyawarah I 2016, Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada.